

RINGKASAN

Tujuan utama studi Program Kredit Kecil dan usaha bersama adalah untuk menganalisa perkembangan program UPPKA dalam meningkatkan kesempatan kerja serta pendapatan kelompok miskin di sekitar non-pertanian pedesaan, mencari faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan proyek dan meneliti dampak sosial atau dampak ekonomi dari proyek terhadap anggota kelompok.

Penelitian ditujukan kepada empat kelompok peserta KB yaitu kelompok "Ranca Kelapa", "Harapan Masa", "Mawar" dan "Melati" meliputi aspek-aspek kegiatan kelompok akseptor dalam meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan keterampilan teknis, ekonomis dan manajemen, melembagakan jiwa wiraswasta, menanamkan mekanisme perputaran modal, menguji coba metoda "Bapak angkat".

Kelompok Ranca Kelapa beranggotakan sekitar 60 orang, dimana para anggota adalah : akseptor KB, membayar simpanan pokok dan simpanan wajib, memiliki usaha produktif dan mau mengikuti kegiatan kelompok. Anggota wanita jumlahnya \pm 85% dengan sebagian besar berpendidikan SD.

Dalam kegiatan penyediaan kredit, dari "contoh" 12 orang responder yang diwawancarai, 67% menggunakan pinjaman untuk "usaha" (produktif) sedang sisanya yang 34% untuk kebutuhan keluarga (konsumtif). Mata pencarian utama anggota kebanyakan adalah pengrajin anyaman bambu dengan penghasilan diantara Rp 20.000 - Rp 30.000 per bulan dan pedagang kecil dengan variasi penghasilan antara Rp 30.000 - Rp 150.000 per bulan.

Hambatan pada pengrajin anyaman adalah hasil penjualan produknya kecil sehingga kurang menunjang pendapatan keluarga. Salah satu jalan keluarnya ialah dengan memperkenalkan bermacam-macam jenis produk anyaman, tetapi juga terbentur pada masalah terbatasnya pemasaran. Perdagangan terlihat sebagai usaha yang secara ekonomis

dipandang sangat efektif untuk meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi tentunya tidak semua anggota dapat dibentuk menjadi pedagang.

Kelompok Harapan Masa merupakan kelompok yang tinggal di desa Cipenjo, Kabupaten Bogor. Desa ini pernah menjadi juara I dalam bidang swasembada tahun 1986/1987 dan pada tahun 1989/1990 juara I dalam bidang swakarya.

Jumlah anggota kelompok 22 dengan 18 anggota adalah pengrajin anyaman bambu. Bantuan kredit yang diberikan oleh proyek telah dimanfaatkan oleh anggota dan pengembalian kreditnya cukup lancar.

Kelompok Mawar beranggotakan 11 orang dengan kegiatan utama simpan-pinjam. Kegiatan usahanya ialah bidang konveksi duster yang masih mengalami hambatan dalam pemasaran karena harga jualnya tinggi.

Kelompok Melati beranggotakan 22 orang dengan mata pencarian diantaranya ialah 8 orang pengusaha/buruh pembuatan genting dan 7 orang pedagang kecil. Kredit yang dipinjamkan kepada anggota umumnya dipergunakan untuk mengembangkan usahanya.

Kelompok-kelompok pemanfaat program proyek UPPKA tersebut umumnya bukan kelompok termiskin di daerahnya, dan umumnya mereka telah mempunyai usaha yang mapan. Dampak positifnya ialah pengembalian kredit berjalan dengan lancar dan usaha mereka menjadi lebih berkembang. Tetapi pemberian kredit tersebut belum mampu meningkatkan usaha mereka sampai kepada suatu pengembangan usaha yang membutuhkan penambahan tenaga-tenaga baru atau kesempatan kerja baru. Dampak sosial yang dihasilkan oleh proyek ini ialah peningkatan kemampuan berorganisasi dari para anggota kelompok yang umumnya berpendidikan rendah.